

PARENTING ITU PENTING: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DESA BOJONG KABUPATEN PANGANDARAN

*Nida Hawwa Hamidah¹, Anggi Maulana Rizqi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

nidahawwa@upi.edu

Abstract

This research aims to help teachers and parents deal with and pay attention to each child's growth and development. The method for implementing community service programs is carried out in several stages, namely: planning stage, implementation stage and evaluation stage. Parenting seminar activities will be held on Thursday, June 6 2024, inviting RA/TK throughout Bojong Village. The implementation of this parenting seminar was of course motivated by the result of observations made by the service team at each PAUD institution, especially in Bojong Village, Pangandaran Regency, with the aim of helping teachers and parents in solving existing problems. This article will review several key aspects of community service activities in the context of parenting, including how to educate children, the importance of collaboration between parents and service providers, and the positive impacts that can be achieved through this joint effort. And through this activity, it is hoped that all parents of students will be able to: increase knowledge and skills, strengthen parent-child relationships, collaborate between parents and teachers.

Keywords: Parenting Seminar, Early Childhood, Teachers, Parents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para guru dan orang tua dalam menghadapi dan juga memperhatikan setiap tumbuh kembang anak. Adapun metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Kegiatan seminar parenting yang dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024 dengan mengundang RA/TK se-Desa Bojong Kabupaten Pangandaran. Dilaksanakannya acara seminar parenting ini, tentunya dilatar belakangi oleh hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada setiap lembaga PAUD khususnya di Desa Bojong Kabupaten Pangandaran tujuannya untuk membantu baik dari pihak guru maupun orang tua dalam memecahkan masalah-masalah yang ada. Adanya artikel ini akan mengulas beberapa aspek kunci dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks parenting, termasuk bagaimana cara mendidik anak, pentingnya kolaborasi antar orang tua dan penyedia layanan, serta dampak positif yang dapat dicapai melalui upaya bersama ini. Serta melalui kegiatan ini diharapkan kepada seluruh orang tua siswa dapat: peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penguatan hubungan orang tua-anak, kolaborasi antara orang tua dan guru.

Kata Kunci: Seminar Parenting, Anak Usia Dini, Guru, Orang tua



© 2023, Penulis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim: 14 Maret 2024	Revisi: 17 Maret 2024	Diterima: 20 Maret 2024	Terbit: 30 April 2024
---------------------------	--------------------------	----------------------------	--------------------------

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya menanamkan kepribadian pada seorang anak, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian (R. Utami et al., 2022). Pada era ini, peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak menjadi semakin penting dan kompleks. Berbagai tantangan zaman modern seperti perkembangan teknologi yang cepat, dinamika sosial budaya yang berubah, serta beragam masalah kesehatan mental dan emosional anak menjadi fokus utama dalam konteks *parenting*. Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan. Ia siap menerima setiap bentuk pahatan dan cenderung kepada apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia pasti tumbuh baik begitupun sebaliknya (Nofianti et al., 2024). Di tengah-tengah dinamika ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi *platform* yang ideal untuk memberdayakan orang tua dalam memahami peran mereka secara lebih mendalam. Pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada *parenting* bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi orang tua-anak, memperkuat hubungan keluarga, sekolah dan menyediakan dukungan serta sumber daya untuk menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terbentuk komunitas yang sadar akan pentingnya peran orang tua dan guru dalam membentuk generasi masa depan yang tangguh dan berdaya saing.

Parenting atau dikenal dengan istilah pengasuhan merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dasar, baik secara jasmani maupun rohani anak. Kebutuhan dasar bagi anak yang terpenting juga adalah terkait kebutuhan untuk dibimbing agar anak dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosial disekitar anak dan adanya kebutuhan pemenuhan emosi, misalnya saja relasi yang kuat, kelekatan orang tua dan anak, anak merasa dicintai dan bisa mencintai (Wandansari, 2020). Menurut Diana Baumrid (dalam Indarawati, 2021) *parenting* adalah pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, tindakan *verbal* memberi dan menerima dimungkinkan dan orang tua memiliki sifat yang hangat dan penyayang kepada anak dengan bentuk demokrasi. Dalam pengasuhan ini tidak ada bentuk pemaksaan, pengabaian apalagi penelantaran. Selain itu, orang tua juga harus menyadari bahwa setiap anak itu unik dan dapat berkembang sesuai dengan usianya masing-masing. Tugas kita sebagai orang tua adalah selalu mendorong anak untuk berkembang dan jangan lupa untuk terus memberikan hadiah kepada anak. Hadiah yang paling mudah diberikan orang tua adalah sentuhan dan pujian yang akan mendorong anak dan membuat konsep dirinya lebih positif (Munisa, 2020).

Mengingat *parenting* bukanlah kegiatan satu pihak dari orang tua tetapi juga dari sekolah. Apabila menginginkan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, maka perlu adanya keterlibatan orang tua. Sebaliknya, perilaku orang tua secara umum dapat berhubungan dengan peningkatan risiko perilaku eksternalisasi pada anak, bahkan pada berbagai kelompok umur. Oleh karena itu keterlibatan positif dan hubungan yang sehat dengan kedua orang tua menjadi kunci dalam mengurangi risiko masalah perilaku anak-anak (Gita & Parapat, 2024). Oleh sebab itu, program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah (Anisyah et al., 2021). *Parenting* di rumah bukan hanya fokus di ibu saja, melainkan peran ayah juga sangat berperan sangat besar pada tumbuh kembang anak. Anak

biasanya mempunyai idolanya tersendiri, oleh karena itu peran ayah juga harus tahu tiap tahap perkembangan anak dan apa yang harus dibutuhkan pada masanya. Setelah dari rumah selanjutnya guru di sekolah bisa memberikan pemahaman yang dapat dengan mudah di cerna anak ataupun orang tua. Karena tidak sedikit orang tua yang belum tahu bagaimana menghadapi anak usia dini. Bahkan jika keluarga tersebut terpecah, ayah atau ibu tetap menanamkan ajaran moral kepada anak-anak mereka melalui contoh-contoh yang sangat lugas (R. D. Utami, 2023). Pola asuh orang tua adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Bariyah et al., 2025). Kerjasama yang dibangun orang tua dan guru akan sukses jika ada kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya pendidikan anak sejak usia dini dan penerimaan serta keterbukaan pihak sekolah terhadap masukan orang tua (Mahfudza et al., 2023).

Dilaksanakannya acara seminar *parenting* ini, tentunya dilatar belakangi oleh hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada setiap lembaga PAUD khususnya di Desa Bojong Kabupaten Pangandaran tujuannya untuk membantu dari pihak guru maupun orang tua dalam memecahkan masalah-masalah yang ada. Adanya artikel ini akan mengulas beberapa aspek kunci dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks *parenting*, termasuk bagaimana cara mendidik anak, pentingnya kolaborasi antar orang tua dan penyedia layanan, serta dampak positif yang dapat dicapai melalui upaya bersama ini. Pola asuh orang tua berbeda-beda dalam tindakannya, ada orang tua yang memanjakan anaknya dengan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tuanya atau dikenal dengan pola asuh permisif (Munisa & Dwi Utami, 2023). Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan inspiratif bagi pembaca tentang strategi efektif dalam membangun hubungan kolaboratif antara orang tua dan guru untuk mewujudkan PAUD yang bersinergi.

METODE

Kegiatan seminar *parenting* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024 dengan mengundang RA/TK se-Desa Bojong Kabupaten Pangandaran, yang nota bene guru, orang tua/wali murid. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan perencanaan telah ditetapkan dengan menentukan lokasi pengabdian yang berlokasi di Aula Desa Bojong Kabupaten Pangandaran, melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait dengan analisis kebutuhan permasalahan baik dari pendidik, peserta didik, dan wali murid yang diperlukan penanganan secepatnya, selanjutnya mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan rekan sejawat dan tim pengabdian, selanjutnya tim pengabdian mencari bahan referensi dan menyusun materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta, kegiatan seminar *parenting* dilakukan secara tatap muka. Jenis kegiatan adalah Seminar *parenting* dengan Tema “Strategi Efektif dalam Membangun Hubungan Kolaboratif antara Orang Tua dan Guru”.

Pada tahapan pelaksanaan yaitu berupa kegiatan seminar sehari kemudian, dalam pelaksanaan ini tim pengabdian memberikan beberapa sesi dimulai dengan sambutan-sambutan oleh ketua program pengabdian pada masyarakat, ketua pelaksana, Setelah selesai acara pembukaan pelatihan diawali dengan pemberian materi dan diselingi dengan *ice breaking* dari pemandu acara, sesi tanya jawab. Tahap evaluasi dilakukan bertujuan untuk merefleksikan seluruh kegiatan yang sudah dilakukan serta dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan tujuan yang telah diperoleh dan seberapa banyak program yang telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di aula Desa Bojong, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, pada hari Kamis, 6 Juni 2024. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024. *Parenting* ini dilakukan dalam bentuk seminar, dengan mengundang tiga narasumber dari Universitas Pendidikan Indonesia tentunya sesuai bidangnya. Seminar *parenting* ini mengangkat tema “Strategi Efektif dalam Membangun Hubungan Kolaboratif antara Orang Tua dan Guru”. Diharapkan orang tua dan guru dapat memahami pola asuh dalam setiap perkembangan anak. Karena pada usia dini anak merekam apa saja yang ia dengar dan lihat pada orang di sekitarnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seminar *parenting* berjalan dengan lancar yang diikuti oleh guru dan wali murid. Materi pertama yaitu mengenai bagaimana anak merdeka dalam bermain, mendidik anak sesuai ajaran dalam Islam. Guru maupun orang tua sangat antusias dalam pemberian materi, karena pembawaan narasumber yang santai namun materi tersampaikan. Serta melalui kegiatan ini diharapkan kepada seluruh orang tua siswa dapat:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Melalui seminar *parenting* ini, peserta baik guru, orang tua, maupun murid mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi *parenting* yang efektif. Mereka mempelajari teknik-teknik baru dalam mendidik dan membimbing anak-anak, serta mendapatkan keterampilan praktis yang dapat langsung mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Hubungan Orang Tua-Anak

Seminar ini juga menjadi wadah untuk memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Dengan memahami lebih baik tentang pentingnya komunikasi terbuka, pengaturan waktu yang efektif, dan pembentukan rutinitas yang sehat, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

3. Kolaborasi antara Orang Tua dan Guru

Kegiatan ini mendorong terbentuknya kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Guru dapat berbagi wawasan tentang tantangan yang dihadapi di dalam kelas, sementara orang tua dapat memberikan perspektif tentang kondisi anak di rumah. Hal ini membantu menciptakan pendekatan yang terintegrasi dan konsisten dalam mendukung pertumbuhan akademik dan sosial anak.

Seminar *parenting* untuk guru, orang tua, dan murid bukan hanya sekadar acara informasional, tetapi sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengubah paradigma dan praktik-praktek *parenting* di masyarakat. Melalui kolaborasi antar *stakeholder* seperti ini, pendidikan tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau keluarga secara terpisah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Pengasuhan orangtua (*parenting*) dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Orang tua yang mendidik anak perempuan dengan benar, sedang mendidik anak kelak untuk menjadi istri yang baik bagi suaminya dan menjadi ibu dalam keluarganya. Seorang perempuan akan memiliki tanggung jawab dan peran sebagai istri dalam keluarga. Ketika sudah menjadi seorang ibu, anak perempuan ini memiliki kewajiban yang tinggi untuk mendidik anak, membesarkan anak, memberikan nilai-nilai yang sesuai dengan agama. Untuk itu, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik agar dapat ditiru oleh anak-anaknya yang baik dan kelak dapat diterapkan jika sudah menjadi ibu kelak (Rika, 2019). Dalam memahami dampak pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak. Model pengasuhan positif (*positive parenting*) menunjukkan model yang memungkinkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Oleh karena itu, ketika orang tua berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, dengan kata-kata dan tindakan yang hangat, memotivasi, konsisten, menenangkan, perhatian, rileks, dan bertanggung jawab. Keinginan orang tua dalam setiap

keluarga tentunya selalu menginginkan anak-anaknya mendapat hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan baik juga. Hal ini menentukan bentuk atau gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua untuk kehidupan anak-anaknya (Utomo et al., 2022).

Pengasuhan yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk sosial emosi dan kemampuan intelektual anak. Orang tua berperan sebagai *figure* pertama dan utama dalam proses pengasuhan, karena kemungkinan besar pertama kali anak dekat dan diasuh oleh orang tua (Siti Sholichah & Ayuningrum, 2021). Orang tua memiliki tugas mulia yang mengawali transfer ilmu kepada anak dan menjadi fondasi awal bagi perkembangan dan kelangsungan hidup anak (Sutarman et al., 2022).

Pentingnya pendidikan yang terus-menerus dan intervensi yang tepat pada tahap-tahap perkembangan anak menjadi sorotan utama dari kegiatan ini. Dengan mendorong orang tua untuk aktif terlibat dalam proses pendidikan anak mereka, seminar *parenting* ini berpotensi menciptakan perubahan positif jangka panjang dalam masyarakat. Peningkatan dalam keterampilan *parenting* tidak hanya akan berdampak pada kehidupan individu dan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, seminar *parenting* adalah langkah konkret dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan, memperkuat jaringan dukungan sosial, dan mengembangkan strategi bersama untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses ke lingkungan yang mendukung untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengasuhan orangtua (*parenting*) dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak. Model pengasuhan positif (*positive parenting*) menunjukkan model yang memungkinkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Oleh karena itu, ketika orang tua berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, dengan kata-kata dan tindakan yang hangat, memotivasi, konsisten, menenangkan, perhatian, rileks, dan bertanggung jawab (Roswita et al., 2022). Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada *parenting* juga membangun kesadaran akan peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Ini membantu memperkuat fondasi keluarga sebagai unit pertama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai anak-anak. Selain itu, melibatkan anak-anak dalam kegiatan ini juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik mereka dalam lingkungan yang mendukung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada *parenting* untuk orang tua, guru, dan anak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, ini berhasil menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Pentingnya pendekatan yang terintegrasi antara keluarga dan sekolah menjadi sorotan utama dalam kegiatan ini. Orang tua dan guru diajak untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi dalam mendidik anak-anak. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antar pihak yang terlibat, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung.

Selain itu juga mengangkat isu-isu penting dalam dunia *parenting* terutama dalam *parenting* modern dan pola asuh yang efektif. Peserta diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan-tantangan ini dan diberikan strategi konkret untuk mengahadapinya. Secara keseluruhan, kegiatan *parenting* dalam konteks pengabdian kepada masyarakat adalah investasi jangka panjang dalam masa depan generasi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan global. Dengan kerjasama yang kuat antara orang tua, guru, dan masyarakat secara luas, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, dimana setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang maksimal sesuai potensinya. Oleh karena

itu, diharapkan penelitian di masa mendatang akan sangat bermanfaat jika secara umum mendefinisikan bagaimana berbagai model pendidikan agama direpresentasikan dalam nilai-nilai karakter yang dipelajari dari unit pendidikan anak usia dini serta tindakan-tindakan khusus yang dapat dilakukan oleh instruktur untuk membantu mengembangkan karakter siswa muda mereka dari keluarga dengan orang tua tunggal di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ucapan rasa syukur yang tiada tara, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh masyarakat Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran atas kerjasama dan dukungan yang luar biasa dari seluruh elemen masyarakat yang telah memperkuat upaya kami dalam kegiatan seminar *parenting* ini. Melalui kegiatan seminar ini, diharapkan dapat terjalin kerja sama dan dapat berkomitmen bersama-sama untuk saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan kita terutama yang berkaitan dengan *parenting* dan khususnya untuk anak usia dini termasuk bagaimana cara mendidik anak yang baik. Dengan adanya kolaborasi antar orang tua dan penyedia layanan, serta dampak positif yang dapat dicapai melalui upaya bersama ini. Terima kasih kepada para donatur, relawan, pemerintah desa, dan semua pihak yang telah berperan serta aktif. Semangat kebersamaan ini akan terus menjadi pilar dalam mewujudkan desa yang sehat dan produktif. Kita bersama-sama menjadi agen perubahan untuk masa depan yang lebih baik. Semoga sinergi ini menjadi tonggak awal dalam menciptakan Desa Bojong yang maju dan berjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, N., Indrawati, Hafizotun, L., Marwah, S., Yumarni, V., & Annisa DN, N. (2021). Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.26>
- Indarawati. (2021). Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *KREASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–23. <https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>
- Roswita, Y., Widyorini, E., Primastuti, E., & Adelina, W. (2022). Psikoedukasi Positive Parenting Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 600–605. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1929>
- Siti Sholichah, A., & Ayuningrum, D. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>
- Bariyah, N., Rozana, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD HAZQINA. 07(01), 10–16.
- Gita, M. S., & Parapat, A. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Asmidar Parapat INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8881–8889.
- Mahfudza, A., Nur, F., Siregar, A., Amarisa, Y., & Lubis, H. Z. (2023). JOTE Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 409-416 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Implementasi Alat Musik Angklung dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia Dini di PAUD Azhura. 5, 409–416.
- Munisa, & Dwi Utami, R. (2023). Mindfulness Parenting Strategies in Building Positive Family Parenting at Al-Ikhlâs Konggo Kindergarten, Deli Serdang Regency. *JOLADU: Journal of Language Education*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.58738/joladu.v2i1.408>
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal):*

- Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413–3420. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1375>
- Nofianti, R., Panggabean, H. S., & Rambe, A. (2024). Parenting Dalam Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Tabta Media Group*, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Rika, W. (2019). The Role Of Parents In Educating Women’s Children Based On Islamic Perspectives. *International Halal Conference & Exhibition 2019 (Ihce)*, 1(1), 252–258.
- Sutarman, S., Nurhayati, N., Utami, R. D., Idarianty, I., & Akzam, I. (2022). Implementation of character based integrated holistic education in early childhood education. *International journal of health sciences*, 5405–5419. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.10923>
- Utami, R. D. (2023). Early Character Education For Children In Single-Parent Families (Parenting). *Scientia*, 2(2), 118–124. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.239>
- Utami, R., Kewarganegaraan, N. I.-J., & 2022, U. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Journal.Upy.Ac.Id*, 6(3), 5864–5871. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4085>
- Utomo, H. B., Sari, A. T. R., & Valensia, E. V. (2022). Penyuluhan Kegiatan Parenting Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.126>
- Wandansari, Y. (2020). Emotion Coaching Oleh Ibu Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Experientia*, 8(1), 11–19.